



# PANDUAN PENJAMINAN MUTU PROSES DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

## KATA PENGANTAR

No	Uraian	IKU 1-10	Pelaksanaan		
			Target	Divisi	PIC
14	Perumusan Panduan Proses dan Penilaian Pembelajaran	7	Mei	PM	Prof. Dr. Endang Mulyatiningsih, M.Pd.

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perumusan Panduan Proses dan Penilaian Pembelajaran

Tujuan Laporan : Menjadi acuan pada pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang minimal harus dipenuhi dosen di lingkungan FT UNY

Waktu Penyusunan : 1 Mei 2025 s.d. 30 Mesi 2025

Fakultas : Fakultas Teknik

Alamat : Kampus Karang Malang, Jl. Colombo No. 1,  
Karang Gayam, Caturtunggal, Kec. Depok,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,  
55281

Penyusun : Unit Penjaminan Mutu FT UNY

Yogyakarta, 30 Mei 2025

Mengetahui

Dekan FT



Prof. Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP., M.Si.

NIP. 19770131 200212 2 001

Ketua Unit Penjaminan Mutu

A handwritten signature in blue ink, belonging to Dr. Dra. Umi Rochayati, M.T.

Dr. Dra. Umi Rochayati, M.T.

NIP. 19630528 198710 2 001

## DAFTAR ISI

### Contents

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Landasan Penulisan .....	1
C. Tujuan.....	2
D. Manfaat.....	3
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	3
BAB II. PROSES PEMBELAJARAN .....	5
A. Analisis Kebutuhan .....	5
B. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) .....	6
C. Pelaksanaan Pembelajaran.....	11
D. Penilaian Proses dan Hasil Belajar .....	14
E. Evaluasi.....	18
BAB III. PENJAMINAN MUTU PEMBELAJARAN .....	20
A. Penetapan Standar Pembelajaran.....	21
B. Pelaksanaan Standar Pembelajaran, .....	22
C. Evaluasi (pelaksanaan) Standar Pembelajaran, .....	23
D. Pengendalian (pelaksanaan) Standar Pembelajaran .....	24
E. Peningkatan Standar Pembelajaran .....	26
BAB IV. PENJAMINAN MUTU PENILAIAN PEMBELAJARAN .....	28
A. Penetapan Standar Penilaian Pembelajaran.....	28
B. Pelaksanaan Standar Penilaian Pembelajaran.....	30
C. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran .....	35

D. Pengendalian Pelaksanaan Standar Penilaian Pembelajaran.....	36
F. Peningkatan Standar Penilaian Pembelajaran .....	37
BAB V. PENUTUP .....	39
RUJUKAN.....	40
LAMPIRAN.....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka RPS.....	7
Tabel 2. Butir Penilaian Mutu Konten modul/book chapter e-learning.....	23
Tabel 3. Butir Penilaian Mutu Media e-learning .....	23
Tabel 4. Butir Penilaian Mutu proses e-learning .....	24
Tabel 5. Instrumen survey monitoring PBM awal semester.....	25
Tabel 6. Instrumen survey evaluasi PBM akhir semester.....	26
Tabel 7. Peningkatan standar dikti berdasarkan hasil money PBM.....	26
Tabel 8. Butir Penilaian Mutu evaluasi e-learning .....	35
Tabel 7. Peningkatan standar dikti berdasarkan hasil money PBM.....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Kegiatan Belajar Mengajar (Warren, 2013).....	5
Gambar 2. Penjaminan Mutu Rencana Pembelajaran.....	10
Gambar 3. Bentuk-bentuk tes pada platform Moodle dan Google .....	16
Gambar 4. Komponen penilaian hasil belajar.....	17
Gambar 5. Model evaluasi PDPP untuk pembelajaran daring.....	18
Gambar 6. Fasilitas survey di platform Moodle .....	19
Gambar 7. Penjaminan Mutu sesuai prosedur PPEPP .....	20
Gambar 8. Penjaminan Mutu Penilaian Pembelajaran .....	28
Gambar 9: Langkah-langkah penilaian hasil belajar .....	33
Gambar 10. Contoh pengukuran CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian (Sumber: Panduan Pengembangan Kurikulum MBKM).....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Intrumen Evaluasi Pembelajaran COLLES.....	42
Lampiran 2. Contoh rubrik penilaian.....	45
Lampiran 3. Kartu Telaah Soal Pilihan Ganda .....	48
Lampiran 4. Kartu telaah Soal Uraian .....	49

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta memiliki karakter yang berbeda-beda. Mata kuliah yang terdapat dalam struktur kurikulum program studi di FT secara umum terdiri dari mata kuliah: (1) teori dasar umum dan bidang ilmu; (2) praktik bidang keahlian di studio, bengkel, laboratorium, dan (3) kuliah lapangan yang relevan dengan dunia kerja di industry atau masyarakat. Setiap mata kuliah membutuhkan strategi pelayanan pembelajaran dan penilaian yang berbeda. Agar kompetensi lulusan dapat tercapai maka diperlukan standar proses pembelajaran dan penilaian yang bermutu

Metode pembelajaran selama 16 minggu di perguruan tinggi telah ditetapkan untuk dilakukan dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring) atau perpaduan pembelajaran daring dan luring (*blended learning*). Pembelajaran daring pada mata kuliah teori mempunyai beberapa keunggulan karena lebih fleksibel, efisien dan efektif untuk mahasiswa yang mampu belajar mandiri. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan karena dosen tidak dapat memantau keterampilan dan sikap belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. FT memiliki jumlah mata kuliah praktik yang cukup banyak sehingga disarankan agar proses pembelajaran menggunakan metode luring. Dalam rangka mengendalikan mutu proses pembelajaran dan penilaiannya maka Tim Penjaminan Mutu FT UNY menyusun buku panduan ini agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan.

### **B. Landasan Penulisan**

Penyusunan buku panduan penjaminan mutu proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar mengacu pada:

- 1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi,
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- 5) Panduan Penjaminan Mutu Konten, Proses, Evaluasi, dan Sistem Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT)
- 6) Panduan Pengembangan Kuliah Daring Terbuka dan Terpadu berdasarkan ISO 19796 serta ISO 29163
- 7) Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
- 8) Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta

### **C. Tujuan**

Buku panduan penjaminan mutu proses dan penilaian hasil belajar disusun dengan tujuan:

1. Menyamakan persepsi tentang pelaksanaan standar proses proses pembelajaran dan penilaian di lingkungan dosen FT UNY
2. Memberi acuan pada pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang minimal harus dipenuhi dosen di lingkungan FT UNY



3. Memberi acuan pengembangan konten pembelajaran dan alat penilaian hasil belajar bagi dosen di lingkungan FT UNY
4. Mengembangkan model pembelajaran dan penilaian yang bermutu dan menyenangkan

#### **D. Manfaat**

Fakultas, PMU, dan prodi dapat memanfaatkan buku ini sebagai

1. Acuan dalam monitoring dan evaluasi kegiatan belajar mengajar
2. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pendidikan untuk pengembangan konten pembelajaran yang efektif
3. Bukti pendukung layanan akademik dan akreditasi program studi

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan dalam buku ini mencakup panduan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang mengacu pada standar proses dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dan standar eksternal penyelenggaraan pembelajaran daring.

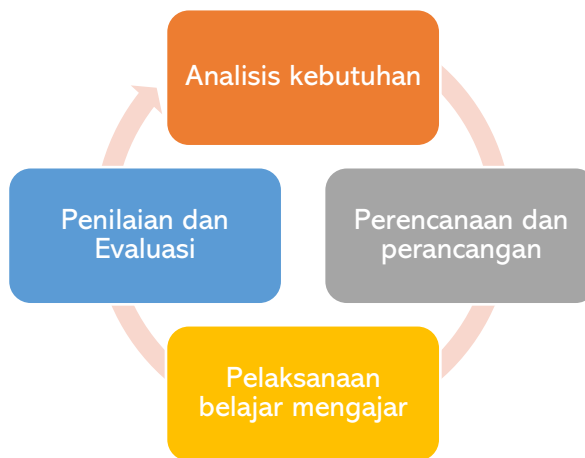
Standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses mencakup: perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran; dan penilaian proses pembelajaran. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal mengenai penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan/ pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan

tinggi (PPEPP). Standar eksternal pembelajaran daring digunakan supaya proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran di FT UNY melampaui kriteria minimal yang ditetapkan pemerintah.

## BAB II. PROSES PEMBELAJARAN

Pelaksanaan pembelajaran di FT UNY mengacu pada standar internal dan eksternal agar dapat menyesuaikan dengan perubahan dan tantangan global di era revolusi industri 4.0. Standar proses mencakup: perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran; dan penilaian proses pembelajaran. Dalam panduan ini siklus pembelajaran ditambah satu kegiatan yaitu analisis kebutuhan dan setelah proses penilaian ditambah evaluasi (Steptoe-Warren, G. (2013) seperti tampak pada gambar 2.



Gambar 1. Siklus Kegiatan Belajar Mengajar (Warren, 2013)

Penjelasan setiap tahap kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut

### A. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pembelajaran dilakukan dosen atau tim dosen pengampu mata kuliah setiap akhir dan awal semester. Pada akhir semester, dosen memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki konten dan strategi pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan. Pada awal semester, dosen menganalisis kebutuhan belajar melalui identifikasi kompetensi lulusan dan capaian pembelajaran lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan indikator ketercapaian

kompetensi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan dunia kerja.

Rumusan CPL disarankan memuat kemampuan yang di perlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang: (a) literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital; (b) literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*); (c) literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain; (d) keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *communication, collaboration, critical thinking, creative thinking, computational logic, compassion dan civic responsibility*, (e) pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya; (f) pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global; (g) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Data analisis kebutuhan dapat dikumpulkan melalui wawancara atau *focus group discussion* dengan *stakeholder* dan survey online. Hasil analisis kebutuhan ini dimanfaatkan untuk meng-update materi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian, dan cara penilaian hasil belajar yang baru. Analisis kebutuhan yang dilakukan secara berkesinambungan dapat menjamin mutu pembelajaran dan materi pembelajaran selalu relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

## **B. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

Hasil analisis kebutuhan digunakan untuk menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana dan rancangan pembelajaran

semester berisi deskripsi mata kuliah, CPL, CPMK, tujuan pembelajaran, cakupan materi, sumber belajar, alokasi waktu, cara mencapai tujuan belajar melalui strategi dan metode pembelajaran, cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Setiap unit tujuan pembelajaran di dalam RPS dijelaskan lebih detail dalam rencana kegiatan pembelajaran mingguan (RKPM). Perencanaan proses pembelajaran dilakukan oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu dalam koordinasi unit pengelola program studi. Kerangka RPS minimal terdapat pada table berikut ini

Tabel 1. Kerangka RPS Minimal

I. Identitas		Keterangan		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Program Studi,</b></li> <li>• Kode dan nama mata kuliah</li> <li>• Semester dan SKS</li> <li>• Nama Dosen pengampu</li> </ul>				
II. Deskripsi mata kuliah		Berisi penjelasan singkat tentang ruang lingkup materi, strategi pembelajaran dan system penilaian hasil belajar		
III. CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan)		Disusun oleh prodi berdasarkan KKNI dan SNPT yang terdiri dari kompetensi pengetahuan, sikap, keterampilan umum dan keterampilan khusus		
IV. CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)		Dikembangkan oleh dosen pengampu mata kuliah dengan mengacu pada beberapa CPL prodi		
V. Rencana Kegiatan Mingguan		Dirancang dosen untuk 16 x pertemuan		
Minggu ke ...	Tujuan/ sub-CPMK	Materi, bahan kajian & Referensi	Strategi & media Pembelajaran	Penilaian/ tugas
1 - 7				
8	UTS			
9-15				
16	UAS			

## Referensi

(1) .....

(2) .... dst

Keterangan:

KKNI: Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia

SNPT: Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Berdasarkan buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, penyusunan rancangan pembelajaran dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b) Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c) Merumuskan sub-CPMK atau tujuan pembelajaran yaitu kemampuan akhir yang di rencanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- d) Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada tahapan belajar yang akan dijalani oleh mahasiswa;
- e) Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan; untuk memfasilitasi passion mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswa.
- f) Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK atau kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- g) Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;

- h) Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan bentuk penugasan yang memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa;
- i) Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
- j) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran (materi ini akan dibahas tersendiri pada bab berikutnya).

Sub-CPMK yang sebelumnya lebih dikenal dengan nama **tujuan pembelajaran** merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran. Sub-CPMK harus spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Rumusan Sub-CPMK yang dianjurkan memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable Achievable, Realistic, Time-bound*). Penjelasan dari setiap kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja operasional (KKO) atau tindakan nyata (*concrete verbs*); KKO yang tepat dapat diubah menjadi kata tanya atau tugas dalam evaluasi hasil belajar.

Contoh KKO:

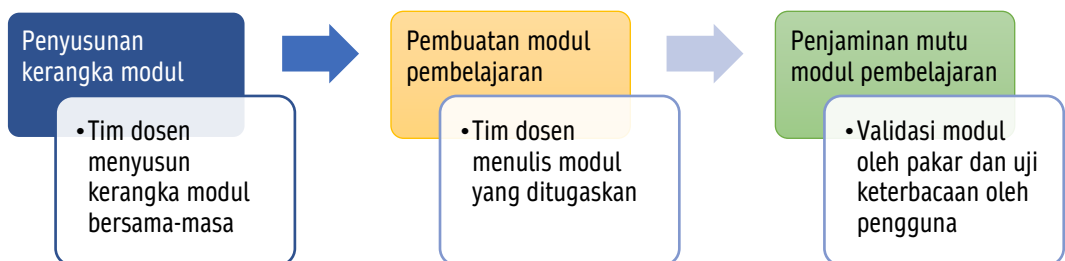
Rumusan tujuan: mahasiswa dapat **menjelaskan** proses metabolisme di dalam tubuh karbohidat kompleks di dalam tubuh.

Pertanyaan evaluasi hasil belajar: **jelaskan** proses metabolisme karbohidat komplek. di dalam tubuh

- 2) **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;

- 3) **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- 4) **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- 5) **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Pembelajaran pada era revolusi industri 4.0 sudah menerapkan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Ada 3 domain TPACK yaitu; (1) pengetahuan materi (*content knowledge/CK*) bidang studi; (2) pengetahuan pedagogis (*pedagogical knowledge/PK*) pada proses dan strategi pembelajaran; (3) pengetahuan teknologi (*technological knowledge/TK*) atau pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi digital. Pembelajaran berbasis TPACK menggunakan perangkat e-modul, flipped book, media pembelajaran digital, kuis online, sumber belajar diambil dari bigdata di internet, dll. E-modul yang dilampirkan pada RPS divalidasi oleh pakar dan diuji coba ke pengguna.



Gambar 2. Penjaminan Mutu Rencana Pembelajaran

Konten yang telah divalidasi menjamin isi pembelajaran sudah benar dari sisi materi, Bahasa dan tata tulis sehingga layak digunakan untuk dipelajari. Hasil evaluasi pembelajaran daring (Mulyatiningsih et al., 2023). diperoleh beberapa kriteria konten pembelajaran daring yang disukai mahasiswa yaitu: (1) modul sebanyak 10 lembar yang disertai



dengan gambar, media presentasi sekitar 15 slide yang menarik, berisi ringkasan materi dalam bentuk diagram dan video berdurasi sekitar 5-10 menit yang dilengkapi suara dan teks.

Konten pembelajaran yang kurang disukai adalah: modul atau buku yang isinya sangat banyak dan sulit dipahami, media presentasi yang kurang menarik karena hanya berisi tulisan, dan video pembelajaran yang berdurasi panjang karena menyita waktu untuk menyimak berulang-ulang dan ada kemungkinan terdapat isi yang kurang penting. Mahasiswa senang belajar daring karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tetapi tidak senang jika tugas-tugas belajar daring terlalu berat karena banyak tugas dari mata kuliah lain yang perlu diselesaikan.

### C. Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dan penjaminan mutu internal UNY, pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, inklusif, fleksible, menumbuhkan sikap ilmiah dan kreatif. Karakteristik pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), nyaman, dan aman dapat tercipta jika pelaksanaan pembelajaran **tidak** menimbulkan kecemasan, stress, intoleransi, tindakan kekerasan, dan intimidasi. Pembelajaran yang menyenangkan berarti tidak membosankan sehingga mahasiswa betah belajar dalam waktu lama. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai apabila tujuan pembelajaran jelas, strategi pembelajaran menarik, tugas relevan dan realistik, sumber belajar berkualitas tinggi, interaksi antara mahasiswa dan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa berlangsung harmonis.

- 2) Pembelajaran inklusif: memberikan kesempatan belajar yang sama tanpa membedakan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, bahasa, jalur penerimaan mahasiswa, dan kebutuhan khusus mahasiswa
- 3) Pembelajaran yang fleksible: (a) proses pembelajaran yang dapat dilakukan di luar jaringan, dalam jaringan, *blended* atau *hybrid learning*; (b) memberi keleluasaan kepada mahasiswa untuk mengambil kuliah di luar program studi sesuai nuansa kurikulum merdeka belajar; (c) memberi keleluasaan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan melalui rekognisi pembelajaran lampau untuk memfasilitasi pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat
- 4) Pembelajaran yang menumbuhkan sikap ilmiah dan kreatif dengan cara: (a) memandu mahasiswa untuk melakukan penyelidikan, penelitian, inovasi produk, pengembangan produk baru dan menyampaikan hasilnya kepada pihak lain secara lisan maupun tertulis; (b) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membuktikan gagasan kreatif, mengembangkan bakat, minat, rasa ingin tahu, dan mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajarnya sendiri; (c) membuka peluang kepada mahasiswa untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran di FT UNY dilaksanakan menggunakan metode *blended learning* yaitu perpaduan antara pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pembelajaran daring atau e-learning adalah proses belajar dan pembelajaran yang berbasis TIK dengan memanfaatkan paket informasi elektronik. Konten pembelajaran daring terdapat dalam LMS (*learning management system*) yang dapat diakses oleh mahasiswa, kapan saja dan dimana saja. LMS memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran. Pembelajaran daring diprioritaskan untuk kegiatan

belajar teori, presentasi tugas, dan kegiatan lain yang tidak menggunakan fasilitas laboratorium.

Pembelajaran luar jaringan (luring) adalah bentuk pembelajaran yang tidak terhubung dengan jaringan internet maupun intranet. Dosen dan mahasiswa bertatap muka langsung dalam satu ruang belajar. Pembelajaran luring diterapkan pada kegiatan belajar praktik yang memerlukan fasilitas laboratorium. Pembelajaran praktik kerja lapangan, proyek/penelitian, magang wirausaha merupakan kegiatan belajar mandiri di luar kampus.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) keterbatasan ruang belajar, jarak jauh dari kampus atau waktu yang dimiliki dosen dan mahasiswa sulit disinkronkan
- 2) kegiatan perencanaan pembelajaran daring dilakukan secara sistemik mulai dari kurikulum, silabus, bahan ajar, proses pembelajaran, tugas belajar, instrumen penilaian dan sistem evaluasi,
- 3) memanfaatkan sistem penyampaian pembelajaran yang inovatif, kreatif dan interaktif berbasis TIK dengan kesempatan tatap muka yang terbatas,
- 4) mendidik kemandirian belajar menggunakan sumber belajar yang mudah dipahami dan dapat diakses dari LMS, memberi bantuan belajar/layanan administrasi berbasis internet
- 5) menyediakan layanan pendukung yang berkualitas, administrasi akademik, infrastruktur jaringan dan unit sumber belajar jarak jauh.
- 6) Dalam penyampaian materi dosen berkewajiban (a) mendorong mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, (c) mengingatkan mahasiswa agar mau belajar mandiri dan kelompok sesuai penugasannya, (d) menghimbau mahasiswa agar menerapkan pengetahuan dan mempraktikkan keterampilan yang sudah diperoleh.

- 7) Mahasiswa mengharapkan durasi waktu pada saat sinkron virtual antara 60-75 menit yang berisi penjelasan materi penting dan sulit. Penggunaan waktu lebih dari 75 menit menyebabkan kejenuhan dan kurang konsentrasi. Presentasi hasil diskusi perlu diberi masukan atau perbaikan isi oleh dosen karena hasil diskusi mahasiswa tidak yakin dengan hasil belajarnya sendiri (Endang Mulyatiningsih, 2023).






























#### **D. Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

Penilaian proses pembelajaran sebagaimana tercantum pada Peraturan Mendikbudristek RI Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dilakukan oleh dosen dan/atau tim dosen pengampu dalam koordinasi unit pengelola program studi. Keseluruhan proses pembelajaran diperbaiki dan ditingkatkan secara berkelanjutan oleh perguruan tinggi berdasarkan hasil evaluasi.

Hasil belajar dinilai dari tiga ranah kompetensi yaitu **pengetahuan, sikap, dan keterampilan**. Pengukuran kompetensi hasil belajar mahasiswa sebaiknya dilakukan secara komprehensif menggunakan berbagai alat ukur dan beberapa kali pengukuran (*multiple measurements*). Keunggulan pengukuran ganda ini bisa saling melengkapi dan mengatasi kelemahan teknik pengukuran lain. Penilaian hasil belajar daring sebaiknya menggunakan test objektif dan dilengkapi dengan tugas-tugas seperti menulis makalah, merangkum materi, presentasi, menulis laporan, forum diskusi, dll. Semua tugas yang disubmit pada platform LMS harus dinilai dan diberi umpan balik oleh sebab itu dosen perlu mempertimbangkan waktu dan tenaga yang dimiliki pada saat memberi tugas. Tugas yang tidak diberi nilai maupun umpan balik dapat menurunkan motivasi untuk mengerjakan tugas belajar berikutnya.

Kompetensi pengetahuan diukur menggunakan tes tertulis, paper, laporan proyek, atau ujian lisan. Salah satu instrument pengukur **pengetahuan** dihimbau menggunakan tes objektif yang berkualitas baik yaitu valid, reliabel, tingkat kesulitan sedang, daya pembeda tinggi supaya hasil penilaian objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Indikator untuk menilai kualitas butir soal pilihan ganda yang baik terdapat pada Lampiran 2.

Dosen dihimbau mengembangkan test objektif menggunakan TIK. Platform LMS Moodle (Be-Smart) memiliki banyak pilihan tes objektif seperti: *multiple choice, matching, true/false, drag and drop, select missing words, calculated, dan numerical*. Pengembangan tes objektif di Google Form dapat digunakan namun menu yang dapat dipilih masih terbatas dan tidak terintegrasi dengan penilaian tugas-tugas lain yang dikembangkan di Moodle.

 Moodle	 Google Forms																		
<p>QUESTIONS</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Calculated</li> <li><input type="radio"/> Calculated multichoice</li> <li><input type="radio"/> Calculated simple</li> <li><input type="radio"/> Drag and drop into text</li> <li><input type="radio"/> Drag and drop markers</li> <li><input type="radio"/> Drag and drop onto image</li> <li><input type="radio"/> Embedded answers (Cloze)</li> <li><input type="radio"/> Essay</li> <li><input type="radio"/> Matching</li> <li><input type="radio"/> Multiple choice</li> <li><input type="radio"/> Numerical</li> <li><input type="radio"/> Random short-answer matching</li> </ul>	<table border="1"> <tr> <td></td><td>Jawaban singkat</td></tr> <tr> <td></td><td>Paragraph</td></tr> <tr> <td></td><td>Pilihan ganda</td></tr> <tr> <td></td><td>Kotak centang</td></tr> <tr> <td></td><td>Dropdown</td></tr> <tr> <td></td><td>Upload file</td></tr> <tr> <td></td><td>Skala linear</td></tr> <tr> <td></td><td>Kisi pilihan ganda</td></tr> <tr> <td></td><td>Petak kotak centang</td></tr> </table>		Jawaban singkat		Paragraph		Pilihan ganda		Kotak centang		Dropdown		Upload file		Skala linear		Kisi pilihan ganda		Petak kotak centang
	Jawaban singkat																		
	Paragraph																		
	Pilihan ganda																		
	Kotak centang																		
	Dropdown																		
	Upload file																		
	Skala linear																		
	Kisi pilihan ganda																		
	Petak kotak centang																		

<input type="radio"/> Select missing words <input type="radio"/> Short answer <input type="radio"/> True/False OTHER <input type="radio"/> Description	
--	--

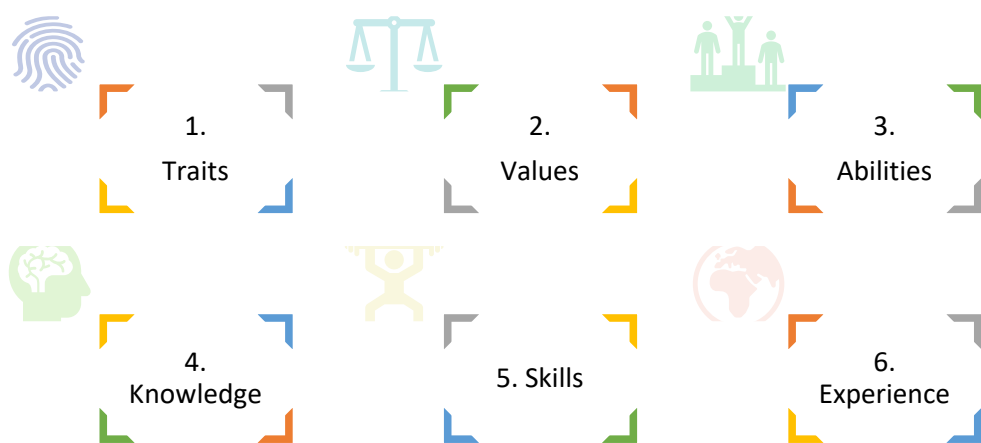
Gambar 3. Bentuk-bentuk tes pada platform Moodle dan Google

Penilaian kompetensi **sikap** dalam pembelajaran dapat dilakukan terintegrasi selama pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap dapat menggunakan indikator tanggung jawab belajar. Menurut Jamestown Community Dictionary, tanggung jawab belajar ditunjukkan oleh sikap-sikap: (1) integritas dan kejujuran akademik; (2) berpartisipasi aktif di kelas; (3) mentaati peraturan/kontrak belajar yang telah disetujui; (4) menyelesaikan pekerjaan/tugas yang berkualitas tepat waktu; (5) berkomunikasi dengan cara yang sopan kepada dosen, teman sebaya, dan anggota komunitas kampus lainnya; (6) mendedikasikan waktu untuk tugas belajar di kampus; (7) memanfaatkan sumber daya di kampus dan mencari bantuan ketika membutuhkan; (8) menghormati ide dan pendapat orang lain; (9) mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengimplementasikan rencana untuk mencapai tujuan belajar.

Kompetensi **keterampilan** praktik dinilai dengan cara observasi atau pengamatan selama uji kompetensi berlangsung. Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Ada tiga format rubrik penilaian kinerja yaitu: rubrik holistik, rubrik analitik dan rubrik persepsi: (1) Rubrik holistik berisi deskripsi kesan keseluruhan kinerja belajar yang dapat ditunjukkan mahasiswa, disusun bergradasi sesuai urutan kriteria

kualitas pekerjaan kemudian diberi skor/nilai yang relevan; (2) Rubrik analitik berisi deskripsi tingkatan kriteria dari setiap unsur-unsur kinerja belajar kemudian skor nilai yang sesuai dengan ketercapaian kriterianya. Rubrik penilaian praktik minimal mencakup unsur persiapan/perencanaan, proses dan hasil. (3) Rubrik persepsi adalah pedoman penilaian yang hanya berisi deskripsi kriteria kinerja belajar tertinggi kemudian skor tingkat pencapaian mutu pekerjaan dinilai menurut persepsi penilai. Rubrik penilaian menurut persepsi penilai sangat subjektif tetapi paling praktis digunakan oleh penilai ahli.

Pembelajaran merupakan proses perubahan dari tidak bisa menjadi bisa atau dari kurang baik menjadi baik. Penilaian hasil belajar harus memenuhi prinsip edukatif yaitu penilaian dapat memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki kinerja belajar dan meraih prestasi belajar yang lebih tinggi. Pengetahuan, keterampilan dan pengalaman merupakan kinerja yang dapat dilatih namun sikap, nilai-nilai dan kemampuan dasar merupakan potensi yang sulit dikembangkan sehingga dosen wajib memperhatikan potensi tersebut dalam proses pembelajaran dan penilaian.



Gambar 4. Komponen penilaian hasil belajar

## E. Evaluasi

Evaluasi **seluruh kegiatan belajar** mengajar digunakan untuk mengetahui apakah tujuan yang direncanakan telah tercapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dimasa yang akan datang. Dosen dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui program penelitian. Salah satu model penelitian evaluasi PDPP (*Planning, Design, Process, and Product*) dapat digunakan dalam evaluasi program pembelajaran *blended learning*. Kerangka model evaluasi PDPP terdapat pada gambar berikut ini

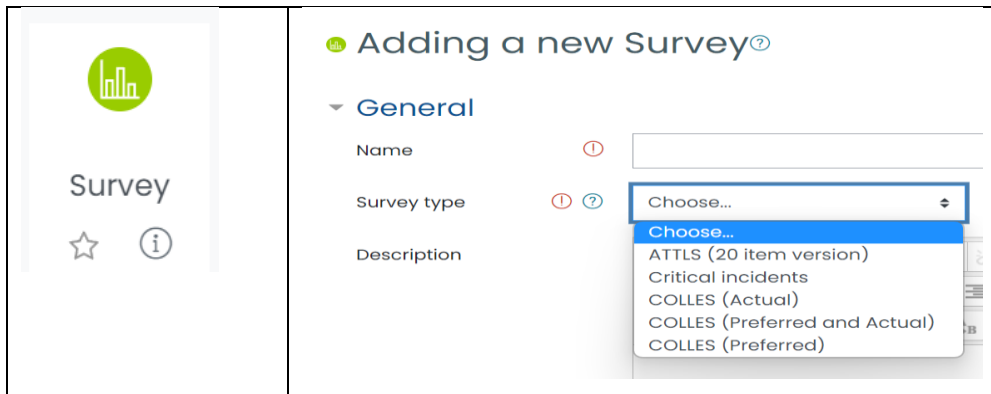


Gambar 5. Model evaluasi PDPP untuk pembelajaran daring

Moodle juga menyediakan instrument evaluasi pembelajaran daring seperti ATTLS (*Attitudes Towards Thinking and Learning Survey*) dan COLLES (*Constructivist On-Line Learning Environment Survey*). Tujuan kuesioner ATTLS adalah untuk mengevaluasi sikap/cara berpikir dan belajar mahasiswa. Tujuan kuesioner COLLES adalah untuk mengetahui



bagaimana penyampaian materi pembelajaran on-line dapat digunakan untuk belajar. Isi instrument COLLES terdapat pada Lampiran 1. Icon atau symbol navigasi instrument evaluasi ATTLS dan COLLES dapat ditemukan pada gambar berikut ini

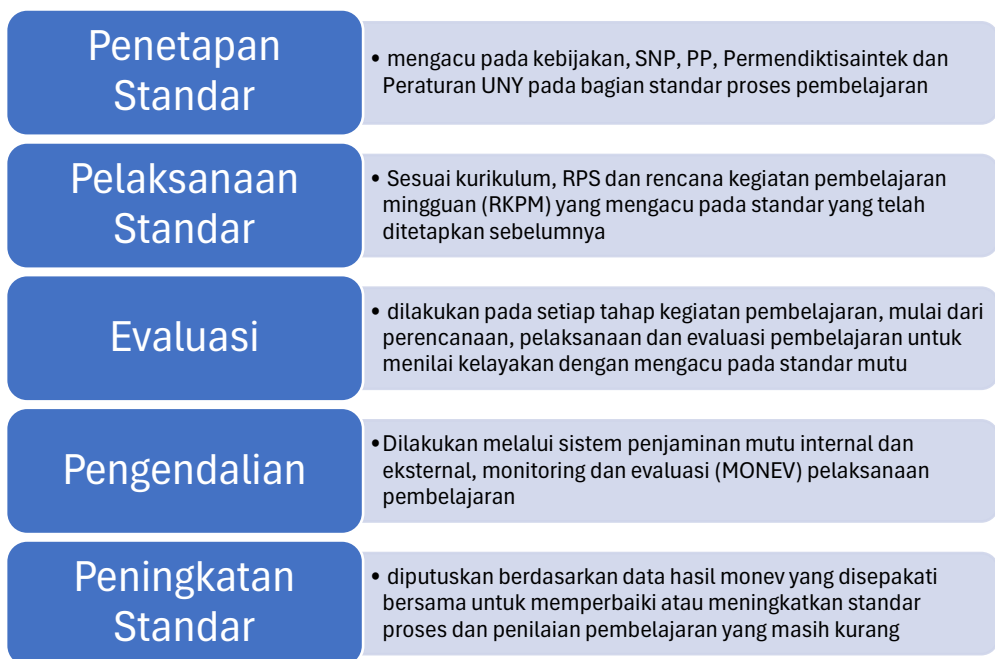


Gambar 6. Fasilitas survey di platform Moodle

Mutu proses dan penilaian hasil belajar merupakan bagian terpenting untuk menghasilkan lulusan yang unggul, kreatif dan inovatif berkelanjutan sesuai dengan visi UNY. Pencapaian visi UNY dimulai dari dosen yang mampu memberikan layanan proses dan penilaian hasil belajar bermutu seperti saran yang tertulis dalam buku panduan ini

### BAB III. PENJAMINAN MUTU PEMBELAJARAN

Penjaminan mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi (Permendikbudristek RI Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi). Garis besar isi kegiatan PPEPP di rangkum pada gambar 8



Gambar 7. Penjaminan Mutu sesuai prosedur PPEPP

Rincian kegiatan PPEPP dalam penjelasan berikut ini hanya berisi unsur-unsur pokok saja yaitu standar minimal yang bisa dilakukan oleh dosen dan prodi di lingkungan FT UNY

## **A. Penetapan Standar Pembelajaran**

Standar proses pembelajaran di FT UNY mengacu pedoman, peraturan, dan panduan penjaminan mutu yang sudah ditetapkan UNY sedangkan UNY menetapkan standar berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Mendiknas RI, Dokumen yang digunakan untuk menetapkan standar proses pembelajaran di FT UNY antara lain.

- 1) Visi, misi, tujuan dan sasaran yang terdapat pada rencana strategis (RENSTRA UNY) sebagai acuan dalam perencanaan kegiatan dalam mencapai kompetensi lulusan
- 2) Peraturan akademik UNY yang berkaitan dengan standar proses dan penilaian pembelajaran pada bagian: pelaksanaan dan waktu perkuliahan; evaluasi kemajuan belajar; penyelesaian tugas perkuliahan; beban studi; dan program remedial.
- 3) Kurikulum Program studi yang berisi: visi dan misi program studi, profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah, proses pembelajaran, dan penilaian
- 4) Buku panduan MBKM Dikti dan UNY yang berisi kegiatan MBKM, penjaminan mutu MBKM, dan prosedur penilaian
- 5) RPS (rencana pembelajaran semester) dan rencana kegiatan pembelajaran mingguan yang direview dan divalidasi tim dosen. Di dalam RPS minimal memuat: deskripsi mata kuliah, CPL, CPMK, tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi penyampaian, dan evaluasi pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menetapkan proses pembelajaran minimal memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi setiap dosen atau tim dosen pengampu mata kuliah yaitu:

- 1) membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan Rencana Kegiatan Pembelajaran Mingguan sebelum pelaksanaan perkuliahan;
- 2) menyampaikan Rencana Pembelajaran Semester kepada mahasiswa pada pertemuan pertama setiap awal semester.
- 3) mengembangkan konten yang kontekstual dengan tuntutan kompetensi keahlian, dibutuhkan dunia kerja dan holistic untuk membiasakan cara

berpikir yang komprehensif dalam mengatasi masalah dan perbedaan pendapat;

## **B. Pelaksanaan Standar Pembelajaran,**

Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020)

Pelaksanaan standar proses pembelajaran merupakan realisasi dari perencanaan proses pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan standar pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) menyampaikan RPS, system pembelajaran, sumber belajar dan system penilaian hasil belajar yang disepakati bersama dengan mahasiswa dan ditetapkan sebagai kontrak belajar.
- 2) Membuka presensi kuliah, menulis topik dan membagikan token presensi kepada mahasiswa agar mereka mengisi kehadirannya.
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana. Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per satu semester. Jumlah pertemuan yang diinput ke dalam system presensi kuliah sebanyak 16 kali. Pemenuhan beban belajar dilakukan dalam bentuk kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, pelatihan bela negara, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain.
- 4) Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran.
- 5) Pemenuhan beban belajar dapat dilakukan di luar program studi dalam bentuk pembelajaran: (a) dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama; (b) dalam program studi yang sama atau program studi yang berbeda pada perguruan tinggi lain; dan (c) pada lembaga di luar perguruan tinggi.

### C. Evaluasi (pelaksanaan) Standar Pembelajaran,

Evaluasi pelaksanaan standar pembelajaran dilakukan oleh dosen sedangkan pengendalian pelaksanaan standar pembelajaran dilakukan oleh FT UNY. Menurut panduan Sistem Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT), evaluasi pembelajaran daring dilakukan pada 4 komponen yaitu evaluasi mutu konten dan mutu media, mutu proses serta mutu penilaian. Butir-butir instrumen evaluasi mutu pembelajaran daring terdapat pada table-tabel berikut ini.

Tabel 2. Butir Penilaian Mutu Konten e-learning

No	MUTU KONTEN
1.	Isi materi jelas dan tidak ada kesalahan penulisan atau kata-kata
2.	Struktur materi sistematis: dimulai dari pengantar, penjelasan materi pokok dan contoh-contoh yang kontekstual
3.	Tersedia materi pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan
4.	Tersedia sumber-sumber inspirasi yang dapat memunculkan gagasan/solusi
5.	Isi modul menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami
6.	Gambar/ilustrasi di dalam modul dapat memperjelas isi materi
7.	Tautan video yang dipilih tepat dan dapat memperjelas isi materi
8.	Tersedia tautan referensi eksternal yang dapat menambah wawasan keilmuan
9.	Tampilan materi dapat membangkitkan keinginan untuk belajar

Tabel 3. Butir Penilaian Mutu Media e-learning

	MUTU MEDIA
1.	Tampilan visual (teks, chart, gambar, table) jelas dan mudah dibaca
2.	Warna dan fitur dekoratif media presentasi tidak membosankan
3.	Desain antarmuka ( <i>interface</i> ) secara implisit memuat instruksi yang jelas kepada pengguna untuk menelusur materi dan mengumpulkan tugas-tugas

4.	Desain antarmuka ( <i>interface</i> ) berupa petunjuk, menu harus konsisten sehingga mudah dicari
5.	Mudah diakses menggunakan laptop dan handphone yang terkoneksi ke internet
6.	Dapat menjadi sumber belajar mandiri tanpa memerlukan bantuan pihak lain
7.	Materi dapat diunduh dan ditransfer ke tempat penyimpanan lain dengan mudah

Tabel 4. Butir Penilaian Mutu proses e-learning

No	MUTU PROSES
1.	Pesan sebelum aktivitas pembelajaran cukup informative dan mudah dipahami
2.	Isi pesan sebelum aktivitas memotivasi untuk meninjau materi yang dituju
3.	Kriteria keberhasilan tugas-tugas yang diberikan cukup realistic untuk dikerjakan
4.	Petunjuk cara mempelajari materi jelas dan mudah dimengerti
5.	Terdapat ruang interaksi antara siswa dengan materi, siswa dengan siswa, siswa dengan dosen secara sinkronus dan asinkronus
6.	Terdapat peluang untuk belajar mandiri secara <i>iterative</i> (berulang-ulang),
7.	Memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dengan tujuan akhir pembelajaran
8.	Menumbuhkan 'e-komunitas belajar' diantara mahasiswa
9.	Terdapat fasilitas untuk mengirimkan tugas secara elektronik
10.	Terdapat fasilitas untuk konferensi online, chat, atau e-mail,
11.	Menyediakan akses tutorial dan bimbingan online

#### D. Pengendalian (pelaksanaan) Standar Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring memiliki perbedaan titik kritis penentu mutu. Titik kritis mutu pembelajaran daring terletak pada konten yang menarik untuk belajar mandiri sedangkan titik kritis mutu pembelajaran luring terletak pada proses penyampaian materi. Universitas,

fakultas, jurusan, dan program studi, memiliki mekanisme pengendalian pelaksanaan standar pembelajaran dengan cara:

- 1) memonitor, mengkaji, dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar secara periodic. Pemantauan dilakukan melalui presensi kuliah yang memuat data RPS, kehadiran dosen dan mahasiswa, dokumen materi perkuliahan.
- 2) Mencatat kehadiran dosen dan mahasiswa, dokumen materi perkuliahan, dan dokumen instrumen dan penilaian hasil belajar mahasiswa. Meminta semua dosen untuk mengumpulkan dokumen instrumen dan penilaian hasil belajar mahasiswa yang terintegrasi dengan system BKD (beban kerja dosen) dan AMI (audit mutu internal).
- 3) memfasilitasi mahasiswa dalam menyampaikan ketidakpuasan.
- 4) Program studi mempunyai prosedur baku tentang mekanisme sistem evaluasi hasil studi mahasiswa maupun penilaian berkesinambungan dan pemanfaatannya untuk memperbaiki program pembelajaran.

(diambil dari standar mutu UNY)

Tim penjaminan mutu UNY melakukan pengendalian mutu melalui monitoring pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa mengisi instrumen monitoring pelaksanaan pembelajaran terdapat pada table berikut ini

Tabel 5. Instrumen survey monitoring PBM awal semester

No	Pertanyaan
1.	Kejelasan tujuan perkuliahan
2.	Kejelasan ruang lingkup materi perkuliahan
3.	Kejelasan kebermanaknaan/pentingnya mata kuliah terhadap kompetensi lulusan
4.	Kejelasan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dalam proses perkuliahan
5.	Kejelasan media pembelajaran yang akan digunakan selama perkuliahan
6.	Kejelasan sumber acuan yang dirujuk dalam perkuliahan (buku teks, buku elektronik, jurnal, dll.)
7.	Kejelasan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam perkuliahan
8.	Kejelasan tentang cara penilaian hasil pembelajaran
9.	Kejelasan tentang aspek/komponen penilaian
10.	Kejelasan tata tertib (aturan kehadiran, etika, sanksi) dalam proses perkuliahan

Tabel 6. Instrumen survey evaluasi PBM akhir semester

No	Pertanyaan
1.	Kesesuaian pembelajaran dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
2.	Keruntutan dosen dalam penyampaian materi dalam perkuliahan
3.	Kemampuan dosen dalam, memotivasi mahasiswa dalam perkuliahan
4.	Penguasaan dosen terhadap materi perkuliahan secara umum
5.	Kebermaknaan materi perkuliahan dengan profesi yang akan ditekuni
6.	Kejelasan dosen dalam menerangkan materi perkuliahan
7.	Keefektivan penggunaan waktu dalam perkuliahan
8.	Kesesuaian media dan alat bantu yang dipergunakan dalam perkuliahan
9.	Kelengkapan bahan ajar yang digunakan dosen
10.	Penggunaan teknologi up to date dalam perkuliahan
11.	Respon dosen dalam menanggapi pertanyaan dan pendapat mahasiswa
12.	Kesesuaian umpan balik yang diberikan dosen dalam pembelajaran
13.	Variasi pemberian tugas dan penilaian oleh Dosen
14.	Kesesuaian soal ujian dengan materi yang disampaikan Dosen
15.	Kepedulian Dosen terhadap kesulitan mahasiswa

### E. Peningkatan Standar Pembelajaran

Hasil penilaian perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran disampaikan kepada dosen dalam bentuk rapor yang menggambarkan: (a) rerata skor tiap aspek yang dinilai oleh mahasiswa; (b) total skor yang diperoleh tiap dosen; dan (c) kategori kualitas, yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Peningkatan standar pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan contoh saran tindak lanjut hasil evaluasi terdapat pada table berikut ini:

Tabel 7. Peningkatan standar dikti berdasarkan hasil monev PBM



Hasil evaluasi	Tindak lanjut untuk peningkatan standar dikti
Sangat baik	Dosen dapat melanjutkan pembelajaran dan membagikan pengalamannya kepada dosen lain
Baik	Dosen perlu memperbaiki beberapa butir penilaian yang belum maksimal
Cukup	Dosen harus meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dari konten dan strategi pembelajaran
Kurang	Prodi memantau kemampuan dosen dalam mengajar, interaksi dosen dengan mahasiswa dan memberi nasehat agar dosen meningkatkan mutu layanan pembelajaran
Sangat kurang	Prodi perlu mengganti dosen lain yang lebih kompeten mengajar pada mata kuliah tersebut

Peningkatan standar pembelajaran dilakukan oleh dosen dan prodi secara terus menerus (*Continuous Quality Improvement*). Peningkatan mutu secara komprehensif dilakukan mulai dari perencanaan proses pembelajaran; penerapan strategi, metode, teknik dan media pembelajaran; dan interaksi dosen dengan mahasiswa, partisipasi mahasiswa, iklim pembelajaran.

## BAB IV. PENJAMINAN MUTU PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian pembelajaran merupakan bagian dari proses evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pengukuran. Kegiatan pengambilan data hasil belajar mahasiswa menggunakan alat ukur berupa soal ujian tertulis, lisan atau observasi keterampilan praktik merupakan bagian dari pengukuran. Penilaian adalah kegiatan menilai dan menginterpretasikan data hasil pengukuran untuk menetapkan tingkatan ketercapaian hasil belajar. Data hasil pengukuran dan penilaian hasil belajar digunakan untuk mengambil keputusan lulus, tidak lulus atau perlu perbaikan berdasarkan kriteria kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam panduan ini, istilah penilaian pembelajaran digunakan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan ketercapaian kompetensi/hasil belajar. Penjaminan mutu penilaian pembelajaran mengikuti prosedur PPEPP sebagai berikut:

Penetapan standar	•standar mengacu pada pasal 26, Permendikbudristek no 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
Pelaksanaan standar	•pelaksanaan penilaian mengacu pada kriteria valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif dan edukatif.
Evaluasi pelaksanaan standar	•Evaluasi pelaksanaan penilaian dilakukan untuk mengecek validitas dan reliabilitas alat penilaian dan transparansi, akuntabilitas pada proses penilaian
Pengendalian pelaksanaan standar	•Pengendalian pelaksanaan penilaian dilakukan oleh koorprodi untuk memantau ketercapaian CPL mata kuliah
Peningkatan standar penilaian	•Peningkatan standar dilakukan bersama oleh dosen dan prodi berdasarkan data hasil evaluasi

Gambar 8. Penjaminan Mutu Penilaian Pembelajaran

Penjabaran proses penjaminan mutu penilaian pembelajaran berdasarkan prosedur PPEPP adalah sebagai berikut:

### A. Penetapan Standar Penilaian Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi menerangkan standar penilaian merupakan kriteria

minimal mengenai penilaian hasil belajar mahasiswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

- 1) Penilaian **formatif** bertujuan untuk: memantau perkembangan belajar mahasiswa; memberikan umpan balik agar mahasiswa memenuhi capaian pembelajarannya; dan memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Penilaian **sumatif** bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa sebagai dasar penentuan kelulusan mata kuliah dan kelulusan program studi, dengan mengacu pada pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian sumatif dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, ujian lisan, penilaian proyek, penilaian tugas, uji kompetensi, dan/atau bentuk penilaian lain yang sejenis.

Penilaian hasil belajar mahasiswa memenuhi beberapa kriteria yaitu: valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif.

- 1) Valid atau **sahih** menunjukkan penilaian mencerminkan kemampuan mahasiswa yang diukur; soal ujian sesuai dengan kisi-kisi materi dan indikator pencapaian kompetensi
- 2) Reliabel atau andal yaitu ketika soal ujian digunakan berulang-ulang, hasilnya selalu konsisten.
- 3) transparan atau **terbuka** yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan hasil penilaian dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan
- 4) akuntabel yaitu penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.
- 5) berkeadilan: yaitu penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik dari perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender dan mahasiswa berkebutuhan khusus.
- 6) objektif berdasarkan pada standar yang jelas dan bebas dari pengaruh subjektivitas penilai.
- 7) edukatif yaitu penilaian dapat memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki kinerja belajar dan meraih prestasi belajar yang lebih tinggi
- 8) **menyeluruh dan berkesinambungan**, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai

## **B. Pelaksanaan Standar Penilaian Pembelajaran**

Penilaian hasil belajar merupakan tanggungjawab dosen mata kuliah atau pembimbing praktik. Dosen memiliki kebebasan akademik dalam menentukan nilai akhir mata kuliah namun disarankan untuk menggunakan berbagai teknik dan alat penilaian kompetensi agar hasil penilaian lebih komprehensif. Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup penguasaan ranah pengetahuan, sikap, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai bidang keahlian. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan karakteristik mata kuliahnya yaitu.

- 1) Tugas tertulis yang berupa laporan, tugas akhir (TA), proposal penelitian, karya ilmiah dinilai dari unsur kedalaman isi, penggunaan bahasa baku dan struktur laporan sesuai pedoman yang ditetapkan. Penjaminan mutu dilakukan melalui cek Turnitin (khusus TA), ujian lisan atau tanya jawab selama presentasi tugas.
- 2) Tes tertulis diharapkan menggunakan kombinasi objektif test (pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, drag and drop) dan essay. Tes objektif menjamin nilai tidak ada unsur subjektivitas dosen. Tes objektif yang valid menjamin hasil tes sesuai dengan kemampuan peserta tes. Test tertulis essay digunakan untuk mengukur kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Pertanyaan maupun jawaban yang diharapkan dalam tes essay harus jelas dan kriteria jawaban yang benar sudah ditentukan untuk menghindari subjektivitas korektor.
- 3) Penilaian sikap dilakukan secara terintegrasi pada saat pembelajaran dan dokumen pengumpulan tugas belajar. Penilaian sikap kerja di bengkel dapat menggunakan indikator penilaian **5R** (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin), penilaian sikap dalam berinteraksi sosial dapat menggunakan indikator penilaian **5S** (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Penilaian

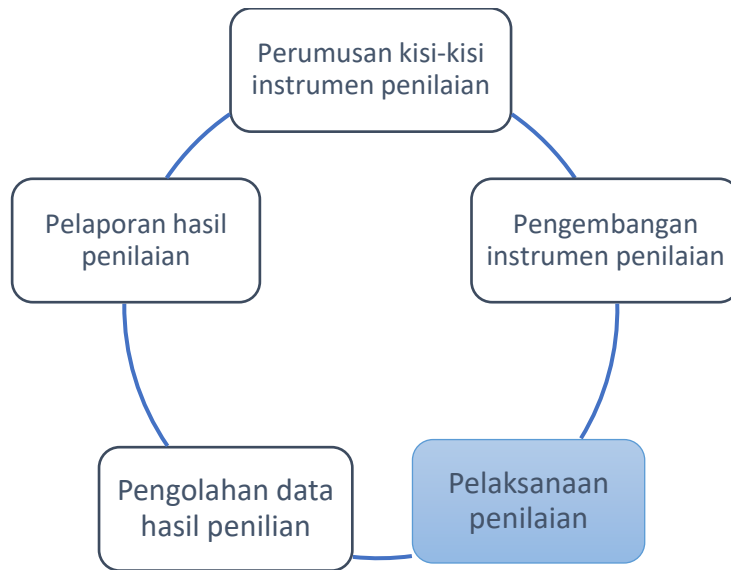
sikap belajar dapat menggunakan indicator tanggungjawab, disiplin, jujur, rajin, responsive, dsb.

- 4) Penilaian keterampilan/skill dilakukan secara terintegrasi selama proses uji kompetensi melalui observasi dan menggunakan lembar nilai atau rubrik keterampilan sudah disiapkan tim dosen. Ada tiga bentuk rubrik penilaian keterampilan yaitu rubrik holistic, rubrik analitik dan rubrik persepsional. Contoh rubrik penilaian terdapat pada lampiran ...
- 5) Keterampilan mengembangkan/membuat produk atau karya disain dapat dilakukan melalui dokumen portofolio atau kumpulan foto kegiatan pembuatan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan hasil akhir. Penilaian mempertimbangkan unsur kreativitas karya dan penyajian, kebenaran ilmiah, serta orisinalitas isi gagasan.
- 6) Magang atau praktik industri (PI), praktik kerja lapangan (PKL) praktik kependidikan (PK) langsung diinput dalam SIPKL (*system informasi praktik kerja lapangan*). Unsur yang dinilai dari kegiatan PI adalah: disiplin kerja, sikap kerja; kreativitas dan kualitas kerja di tempat magang. Nilai laporan PI mencakup: sistematika laporan, bidang manajemen, bidang keahlian, tata tulis dan ujian PI.
- 7) Team-based project dan peer-tutoring menggunakan metode penilaian teman sebaya (*peer-assessment*) dan penilaian diri sendiri (*self-assessment*). Aspek yang dinilai dalam *peer assessment* antara lain: kontribusi anggota kelompok dalam penyelesaian tugas-tugas kelompok. Tujuan penilaian agar pembagian tugas anggota kelompok merata, semua anggota kelompok turut berpartisipasi mengerjakan tugas dan jika beban kerja anggota kelompok tidak sama akan diperoleh rasa keadilan karena nilai masing-masing anggota kelompok tidak sama. Kelemahan penilaian teman sebaya jika terlalu sering digunakan adalah mahasiswa dapat bekerjasama dengan temannya untuk saling memberi nilai yang bagus, oleh

sebab itu teman yang dinilai dan yang menilai sebaiknya tidak saling tahu atau sering diganti. Aspek yang dinilai dalam *self-assessment* antara lain persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri, tingkat partisipasinya, kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berbagai hal. Hasil penilaian persepsi diri kemudian dibandingkan dengan hasil penilaian antar teman untuk mengungkap kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi diri

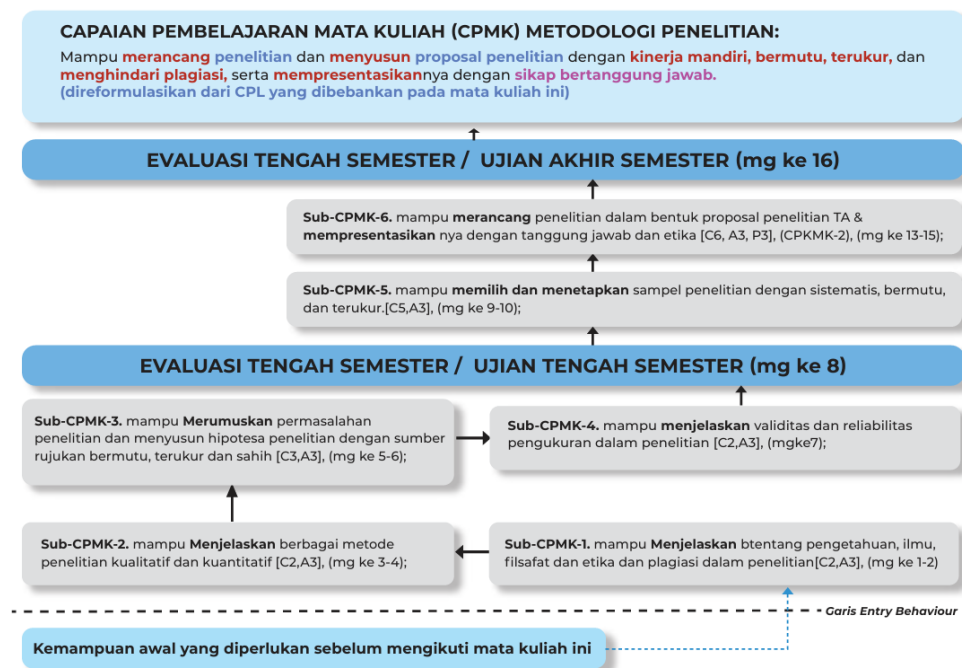
- 8) Mahasiswa yang menempuh pembelajaran di luar kampus dapat mengajukan penilaian ekuivalensi melalui sistem di laman <http://pdpt.uny.ac.id/>. Cara penilaian dan penentuan nilai akhir untuk kegiatan perkuliahan di luar prodi diatur di dalam Pedoman Operasional Baku MBKM.

Dosen melaksanakan penilaian hasil belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) perumusan kisi-kisi instrument penilaian yang relevan dengan CPMK; (b) pengembangan instrumen penilaian; (c) pelaksanaan penilaian; (d) pengolahan data hasil penilaian; (e) pelaporan hasil penilaian.



Gambar 9: Langkah-langkah penilaian hasil belajar

Unsur-unsur penilaian hasil belajar mewakili pengukuran CPMK atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada RPS. Contoh pengukuran CPMK mata kuliah metodologi penelitian terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 10. Contoh pengukuran CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian  
(Sumber: Panduan Pengembangan Kurikulum MBKM)

Setiap CPMK membutuhkan alat pengukuran yang berbeda-beda dalam bentuk tugas maupun tes penguasaan pengetahuan. Saat ini terdapat beberapa komponen penilaian CPMK (capaian pembelajaran mata kuliah) yang diminta dalam system penilaian pembelajaran sehingga menyebabkan persepsi yang berbeda-beda di kalangan dosen. Daftar komponen penilaian yang terdapat pada siakad, be-smart, RPS online adalah sebagai berikut

Tabel 8. Perbedaan komponen penilaian pada beberapa system informasi pembelajaran

Komponen penilaian	SIAKAD	Be-smart	RPS online	Standar dikti
Studi Kasus			√	
Team-based project			√	
Parisipasi/kehadiran	√	√	√	
Hasil proyek	√			
Kuis	√	√	√	
Tugas/tugas akhir	√	√	√	
UTS/tes formatif	√	√	√	√
UAS/tes sumatif	√	√	√	√

Pelaksanaan penilaian pembelajaran sebaiknya diselaraskan dengan karakteristik mata kuliah yang membutuhkan alat penilaian berbeda-beda. Contoh: nilai studi kasus dan team-based project pada RPS online yang diberi bobot 50% kurang relevan dengan karakteristik mata kuliah teori dasar tetapi cocok untuk mata kuliah inovasi dan pengembangan. Penggunaan hasil tes formatif dan sumatif sudah memenuhi standar minimal penilaian. Jika terlalu banyak unsur yang dinilai akan menambah beban kerja dosen dan dapat menyebabkan burnout atau kondisi kelelahan fisik, mental, dan emosional yang disebabkan oleh stres kerja berkepanjangan.



### C. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

Evaluasi pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan oleh dosen dengan melaporkan dokumen penilaian hasil belajar kepada prodi. Dokumen penilaian konvensional meliputi: (1) perangkat soal ujian tertulis; atau (2) bukti penugasan pada penilaian kinerja praktik, cuplikan bukti tugas beserta rubrik penilaiannya dan (3) rekap nilai akhir. Penilaian hasil belajar online sudah terintegrasi dalam LMS dosen pengampu mata kuliah yang bersangkutan. Dokumen soal, tugas dan hasil penilaian cukup ditunjukkan dari link LMS dan password/enrolment key be-smart yang dioperasikan.

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring dapat diminta tanggapannya terhadap cara penilaian yang dilakukan dosen. Butir-butir instrument penilaian mutu evaluasi hasil belajar terdapat pada table 8

Tabel 9. Butir Penilaian Mutu evaluasi e-learning

No	INTRUMEN ALAT EVALUASI DARING
1.	Memberikan informasi kemajuan dan hasil belajar yang telah dicapai
2.	Tata cara pemberian umpan balik disampaikan sebelum pemberian tugas
3.	Jadwal pengumpulan tugas dan ujian disampaikan pada awal pembelajaran
4.	Umpan balik diberikan oleh dosen dan sesama mahasiswa
5.	Sistem penilaian diinformasikan sejak awal kuliah
6.	Kompetensi yang diharapkan dicapai disampaikan pada awal kegiatan pembelajaran
7.	Penilaian dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan karakteristik materi yang diberikan
8.	Penilaian diberikan dalam beberapa tahapan selama proses belajar.

#### **D. Pengendalian Pelaksanaan Standar Penilaian Pembelajaran**

Pengendalian mutu pelaksanaan standar penilaian dilakukan pada instrument penilaian dan proses penilaian. Dosen dapat melakukan pengujian mutu instrument secara mandiri dengan menguji validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Mutu proses penilaian dapat dikendalikan jika dosen sudah melakukan penilaian yang transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif. LMS be-smart memberi fasilitas penilaian yang transparan karena mahasiswa mendapat notifikasi nilai yang diperoleh. Standar penilaian yang akuntabel dan edukatif dapat dipenuhi jika dosen memberi umpan balik pada setiap tugas yang telah dikumpulkan mahasiswa. Standar penilaian yang objektif dan adil jika dosen menaati kriteria penilaian yang telah disepakati bersama.

Pengendalian mutu penilaian pembelajaran oleh program studi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Dosen melaksanakan koreksi dan rekapitulasi hasil penilaian pembelajaran dalam waktu paling lambat 2 (dua) minggu setelah jadwal ujian akhir semester (UAS) berakhir.
- 2) Ketua Departemen melakukan validasi hasil penilaian Dosen program studi sebelum tahapan unggah nilai paling lama 1 (satu) minggu setelah rekapitulasi nilai oleh Dosen.
- 3) Dosen wajib mengunggah nilai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam kalender akademik.
- 4) Koordinator Prodi atau layanan administrasi Fakultas melakukan pemantauan proses pengumpulan nilai setiap mata kuliah secara periodik hingga mencapai 100% (seratus persen).
- 5) Mahasiswa yang belum memperoleh nilai dikarenakan belum menyelesaikan dan menyerahkan tugas yang berhubungan dengan mata

kuliah yang bersangkutan, wajib segera melengkapi tugas kepada Dosen pengampu paling lambat 2 (dua) minggu setelah ujian berakhir.

- 6) Apabila dalam waktu 2 (dua) minggu setelah jadwal ujian akhir Semester berakhir, mahasiswa tidak dapat menyelesaikan dan menyerahkan tugas maka Dosen pengampu mata kuliah dapat memberi nilai sesuai capaian yang diperoleh.
- 7) Mahasiswa yang tidak puas dengan nilai yang diberikan oleh Dosen dapat mengajukan keberatan kepada koordinator Prodi.

#### **F. Peningkatan Standar Penilaian Pembelajaran**

Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan standar mutu penilaian pembelajaran.

Tabel 10. Peningkatan standar dikti berdasarkan hasil monev PBM

Hasil penilaian	Tindak lanjut hasil penilaian
100% nilai A dan mahasiswa memenuhi kompetensi	Perlu dicek kembali apakah penilaian sudah objektif dan adil? Seluruh nilai sama berarti tidak memiliki daya pembeda dan ada kemungkinan nilai terlalu murah sehingga kurang memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih baik lagi
Nilai bervariasi, seluruh mahasiswa lulus	Nilai sudah memenuhi prinsip-prinsip penilaian yang baik: adil dan objektif, dosen perlu menganalisis kualitas butir soal seperti validitas dan reliabilitasnya
Mahasiswa yang tidak lulus >50%	Perlu dicek cara mengajar dan cara penilaiannya, ada kemungkinan materi/soal terlalu sulit atau penyampaian materi kurang menarik

Mahasiswa yang belum mencapai kompetensi mendapat umpan balik melalui program-program sebagai berikut:

- 1) Program remedial diberikan kepada Mahasiswa yang belum memenuhi kriteria pencapaian kompetensi mata kuliah atau dengan nilai D.
- 2) Pelaksanaan program remedial sejak perkuliahan berlangsung sampai dengan masa validasi nilai oleh Koordinator Prodi.

- 3) Mahasiswa dinyatakan lulus program remedial apabila memperoleh nilai paling rendah C dan paling tinggi B.

## **BAB V. PENUTUP**

Teknologi informasi dan komunikasi yang terkait dengan pembelajaran terus berkembang sehingga perlu diikuti oleh peningkatan kemampuan sumberdaya manusia untuk menggunakan fasilitas teknologi tersebut. Berdasarkan hasil analisis terhadap standar proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar maka perlu ditambahkan standar proses pembelajaran berbasis TIK atau TPACK. Penerapan standar pembelajaran TPACK perlu diikuti oleh kemampuan dan kemauan dosen mengembangkan konten pembelajaran berbasis TIK yang bermutu.

Program Bantuan Pengembangan dan Penyelenggaraan Pembelajaran Digital (P3D) yang diprakarsai DIKTI belum mampu menampung semua mata kuliah yang ada di perguruan tinggi. Dalam rangka mendukung kesuksesan pelaksanaan MBKM, maka FT dan Penjamu FT perlu merencanakan program P3D secara internal. Program ini diharapkan mampu:

- 1) Mendorong dosen dalam menghasilkan beragam model pembelajaran digital yang dapat memfasilitasi kebijakan MBKM;
- 2) Meningkatkan literasi digital, literasi teknologi dosen sesuai tuntutan era Industri 4.0 dan Society 5.0;
- 3) Meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi mahasiswa melalui pengembangan system e-learning berbasis cloud atau pengembangan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat mobile; dan
- 4) Mendorong program studi atau perguruan tinggi di dalam menyelenggarakan MBKM mandiri yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari perguruan tinggi lain.

## RUJUKAN

- Aris Junaidi dkk (2020) Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2016) Panduan Penjaminan Mutu Konten, Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran, Panduan Penjaminan Mutu Evaluasi, dan Panduan Penjaminan Mutu Sistem Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT).
- Endang Mulyatiningsih. (2023). The enjoyable online learning model for vocational students during COVID-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* Vol. 12, No. 1, March 2023, pp. 106~113 ISSN: 2252-8822, DOI: 10.11591/ijere.v12i1.23122
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Standar Mutu Universitas Negeri Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi,
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Panduan Penjaminan Mutu Konten, Proses, Evaluasi, dan Sistem Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT)
- Panduan Pengembangan Kuliah Daring Terbuka dan Terpadu berdasarkan ISO 19796 serta ISO 29163

Peraturan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 15 Tahun 2023  
Tentang Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta

Stephoe-Warren, G. (2013) *Occupational Psychology: An Applied Approach*. 1st edn. Harlow: Pearson Education

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Evaluasi Pembelajaran COLLES

Instrumen Evaluasi Pembelajaran Daring berbasis COLLES (Constructivist On-Line Learning Environment Survey)

Jawaban

1. Not yet answered
2. Almost never
3. Seldom
4. Sometimes
5. Often
6. Almost always

COLLES memiliki 6 indikator yaitu: relevance, reflection, interactivity, tutor support, peer support, dan interpretation. Butir-butir pertanyaan dalam COLLES terdapat pada table berikut ini

	<b>Relevance</b>	1	2	3	4	5
1.	I prefer that my learning focuses on issues that interest me.					
2.	I found that my learning focuses on issues that interest me.					
3.	I prefer that what I learn is important for my professional practice.					
4.	I found that what I learn is important for my professional practice.					
5.	I prefer that I learn how to improve my professional practice.					
6.	I found that I learn how to improve my professional practice.					
7.	I prefer that what I learn connects well with my professional practice.					
8.	I found that what I learn connects well with my professional practice.					

	<b>Reflective thinking</b>	1	2	3	4	5
--	----------------------------	---	---	---	---	---



9.	I prefer that I think critically about how I learn.					
10.	I found that I think critically about how I learn.					
11.	I prefer that I think critically about my own ideas.					
12.	I found that I think critically about my own ideas.					
13.	I prefer that I think critically about other students' ideas.					
14.	I found that I think critically about other students' ideas.					
15.	I prefer that I think critically about ideas in the readings.					
16.	I found that I think critically about ideas in the readings.					
	<b>Interactivity</b>	1	2	3	4	5
17.	I prefer that I explain my ideas to other students.					
18.	I found that I explain my ideas to other students.					
19.	I prefer that I ask other students to explain their ideas.					
20.	I found that I ask other students to explain their ideas.					
21.	I prefer that other students ask me to explain my ideas.					
22.	I found that other students ask me to explain my ideas.					
23.	I prefer that other students respond to my ideas.					
24.	I found that other students respond to my ideas.					
	<b>Tutor Support</b>	1	2	3	4	5
25.	I prefer that the tutor stimulates my thinking.					
26.	I found that the tutor stimulates my thinking.					
27.	I prefer that the tutor encourages me to participate.					

28.	I found that the tutor encourages me to participate.					
29.	I prefer that the tutor models good discourse.					
30.	I found that the tutor models good discourse.					
31.	I prefer that the tutor models critical self-reflection.					
32.	I found that the tutor models critical self-reflection.					
	<b>Peer Support</b>	1	2	3	4	5
33.	I prefer that other students encourage my participation.					
34.	I found that other students encourage my participation.					
35.	I prefer that other students praise my contribution.					
36.	I found that other students praise my contribution.					
37.	I prefer that other students value my contribution.					
38.	I found that other students value my contribution.					
39.	I prefer that other students empathise with my struggle to learn.					
40.	I found that other students empathise with my struggle to learn.					

	Interpretation	1	2	3	4	5
41.	I prefer that I make good sense of other students' messages.					
42.	I found that I make good sense of other students' messages.					
43.	I prefer that other students make good sense of my messages.					
44.	I found that other students make good sense of my messages.					
45.	I prefer that I make good sense of the tutor's messages.					

46.	I found that I make good sense of the tutor's messages.					
47.	I prefer that the tutor makes good sense of my messages.					
48.	I found that the tutor makes good sense of my messages.					
49.	How long did this survey take you to complete?					
50.	Do you have any other comments?					

## Lampiran 2. Contoh rubrik penilaian

### 1. Contoh rubrik penilaian holistic

Kategori mutu	Rentan g Skor	Kriteria*)
Sangat kurang		
Kurang		
Cukup		
Baik		
Sangat baik		

\*) Diisi kriteria pencapaian kompetensi secara umum

### 2. Contoh rubrik penilaian analitik

Aspek yang dinilai <sup>1)</sup>	Skala Penilaian <sup>2)</sup>				
	1	2	3	4	5
	Sangat kurang	Kurang	Cukup	baik	Sangat baik
Persiapan					
Proses					
Hasil					

1) Ditulis sesuai rincian materi atau sub-bagian kompetensi hasil belajar

2) Diisi kriteria pencapaian kompetensi pada setiap kategori penilaian dan setiap bagian kompetensi hasil belajar

### 3. Contoh rubrik penilaian persepsi

	Skala Penilaian <sup>2)</sup>
--	-------------------------------

Aspek yang dinilai <sup>1)</sup>	1	2	3	4	5
	Sangat kurang	Kurang	Cukup	baik	Sangat baik

1) dijelaskan sesuai indicator pencapaian setiap sub-kompetensi hasil belajar

2) diisi nilai sesuai dengan persepsi dosen



### Lampiran 3. Kartu Telaah Soal Pilihan Ganda

NO	KRITERIA PENILAIAN
A	MATERI
1	Soal sesuai dengan indikator
2	Pengecoh berfungsi
3	Mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar
B	KONSTRUKSI
4	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas
5	Rumusan soal dan rumusan jawaban hanya merupakan pernyataan yang diperlukan saja
6	Pokok soal tidak menunjuk ke arah jawaban yang benar
7	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda
8	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari sisi materi
9	Panjang rumusan jawaban relatif sama
10	Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan “semua jawaban di atas benar atau semua jawaban di atas salah”.
11	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berdasarkan urutan, sedangkan pilihan jawaban yang berbentuk waktu kejadian disusun secara kronologis
12	Grafik, gambar, tabel dan diagram yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi
13	Butir soal tidak tergantung pada jawaban sebelumnya
C	BAHASA
14	Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
15	Bahasa yang digunakan komunikatif
16	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat
17	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian

#### Lampiran 4. Kartu telaah Soal Uraian

NO	KRITERIA PENILAIAN
A	MATERI
1	Soal sesuai dengan indikator
2	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas
3	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran
4	Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkatan kelas
B	KONSTRUKSI
5	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai
6	Ada petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal
7	Ada pedoman penyekoran
8	Grafik, gambar, tabel, peta, diagram dan yang sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca
C	BAHASA
9	Perumusan kalimat soal komunikatif
10	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
11	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian
12	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat
13	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang menyinggung perasaan siswa

#### 1.1